

**IMPLEMENTASI METODE TAHFIZ INTERAKTIF DALAM
PEMBELAJARAN AL-QURAN DI PESANTREN AL-MUSLIM BIREUEN**

Malik Adharsyah

Universitas Islam Aceh

malikmatanjy@gmail.com

Puja Rahmah

Universitas Islam Aceh

Puja.birn12345@gmail.com

Yusliza

Universitas Islam Aceh

yuslizayhy@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of the interactive tahfiz method in learning the Qur'an at the Almuslim Bireuen Islamic Boarding School and to evaluate the effectiveness of the method in improving the motivation and memorization abilities of students. The interactive tahfiz method is an approach that combines traditional Qur'an memorization techniques with active learning strategies such as questions and answers, simulations, paired muroja'ah, and the use of digital media as a tool. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of the interactive tahfiz method in this Islamic boarding school is able to create a more enjoyable, participatory, and competitive learning atmosphere in a positive way. Students become more motivated, active in the learning process, and experience a significant increase in the quality of memorization, both in terms of the number of verses memorized and the accuracy of pronunciation. The obstacles faced include differences in memorization speed between students and limited technological facilities. However, in general, this method is considered effective and relevant to be applied in a modern Islamic boarding school environment that wants to integrate traditional values with a contemporary learning approach.

Keywords: *Interactive Memorization, Learning the Qur'an, Students, Islamic Boarding Schools, Memorization.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode tahfiz interaktif dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Almuslim Bireuen serta mengevaluasi efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan motivasi dan

kemampuan hafalan santri. Metode tahfiz interaktif merupakan pendekatan yang menggabungkan teknik hafalan Al-Qur'an tradisional dengan strategi pembelajaran aktif seperti tanya jawab, simulasi, muroja'ah berpasangan, serta penggunaan media digital sebagai alat bantu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode tahfiz interaktif di pesantren ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, partisipatif, dan kompetitif secara positif. Santri menjadi lebih termotivasi, aktif dalam proses pembelajaran, dan mengalami peningkatan signifikan dalam kualitas hafalan, baik dari segi jumlah ayat yang dihafal maupun ketepatan pelafalan. Kendala yang dihadapi antara lain perbedaan kecepatan hafalan antar santri dan keterbatasan fasilitas teknologi. Namun secara umum, metode ini dinilai efektif dan relevan diterapkan dalam lingkungan pesantren modern yang ingin mengintegrasikan nilai tradisional dengan pendekatan pembelajaran kontemporer.

Kata Kunci: Tahfiz interaktif, Pembelajaran Al-Qur'an, Santri, Pesantren, Hafalan.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam pendidikan Islam, khususnya di lembaga pesantren yang berperan sebagai penjaga nilai-nilai keislaman. Salah satu bentuk pembelajaran yang memiliki nilai strategis adalah tahfiz atau penghafalan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya melibatkan aspek kemampuan kognitif dan memorisasi, tetapi juga membutuhkan komitmen spiritual, kedisiplinan, dan motivasi yang kuat. Oleh karena itu, metode pembelajaran tahfiz sangat menentukan hasil akhir proses tersebut.¹

Tradisi tahfiz telah berlangsung sejak masa Nabi Muhammad SAW dan diwariskan turun-temurun dalam bentuk metode konvensional, seperti tiktir (pengulangan), talaqqi (bertemu langsung dengan guru), dan sima'an (mendengarkan hafalan). Meskipun metode tersebut telah terbukti berhasil mencetak para penghafal Al-Qur'an selama berabad-abad, namun tantangan zaman menuntut pendekatan yang lebih adaptif agar tetap relevan dan efektif, khususnya bagi generasi muda masa kini.

Di era digital, minat belajar santri terhadap tahfiz seringkali dihadapkan pada tantangan eksternal seperti gangguan teknologi, kurangnya konsentrasi, serta rendahnya minat baca dan hafalan. Metode pembelajaran yang monoton dan bersifat satu arah juga menjadi faktor penghambat utama dalam meningkatkan efektivitas hafalan santri. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih komunikatif dan

¹ Al-Hafidz, I. (2015). *Metodologi Tahfiz al-Qur'an: Pendekatan dan Strategi Efektif dalam Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.

partisipatif diperlukan dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pesantren.²

Pesantren Al-Muslim Bireuen merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Aceh yang secara aktif mengembangkan program tahfiz Al-Qur'an bagi para santrinya. Sebagai pesantren modern yang tetap memegang nilai-nilai tradisional, pesantren ini menyadari perlunya metode yang mampu mengakomodasi gaya belajar santri masa kini, yang lebih aktif, kolaboratif, dan akrab dengan media digital.

Melihat realitas tersebut, pesantren mulai mengembangkan dan menerapkan metode tahfiz interaktif, yaitu pendekatan pengajaran yang melibatkan santri secara aktif dalam proses menghafal. Metode ini mencakup penggunaan teknik seperti muroja'ah berpasangan, presentasi hafalan di depan kelompok, diskusi makna ayat, serta pemanfaatan aplikasi digital sebagai media bantu hafalan. Tujuan utama dari metode ini adalah menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, menyenangkan, dan memberi ruang bagi santri untuk berinteraksi secara aktif dalam proses pembelajaran.³

Dalam implementasinya, metode tahfiz interaktif tidak hanya memperhatikan aspek kognitif dan teknis, tetapi juga memupuk kedekatan emosional antara guru dan santri. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi tugas hafalan, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator yang mendorong tumbuhnya kesadaran spiritual serta semangat untuk menjadi hafiz/hafizah yang berakhlak mulia.

Penggunaan metode ini diyakini mampu mengatasi kejenuhan santri dalam menghafal, memperbaiki kualitas hafalan, serta meningkatkan daya tahan hafalan dalam jangka panjang. Santri yang aktif dalam proses interaktif juga akan lebih termotivasi untuk saling mengingatkan dan belajar dalam kelompok kecil, sehingga tercipta ekosistem belajar yang positif dan kolaboratif.

Selain itu, metode interaktif juga membuka ruang untuk mengintegrasikan nilai-nilai pemahaman terhadap kandungan ayat, bukan sekadar hafalan secara tekstual. Ini penting karena penghafal Al-Qur'an idealnya tidak hanya mampu melafalkan ayat, tetapi juga memahami dan menghayati pesan-pesan Ilahi yang terkandung di dalamnya. Maka, metode tahfiz interaktif menjadi jembatan antara hafalan dan pemahaman.⁴

Namun, meskipun metode ini menjanjikan banyak kelebihan, penerapannya tidak lepas dari berbagai tantangan. Beberapa guru masih belum terbiasa dengan pendekatan interaktif, dan belum semua pesantren memiliki fasilitas teknologi atau pelatihan yang memadai untuk menerapkannya secara maksimal. Oleh karena itu,

² Zuhri, M. (2021). Pembelajaran Tahfiz yang Efektif di Era Digital: Peran Guru dan Media Interaktif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 73–84.

³ Hidayatullah, S. (2018). Penerapan Metode Interaktif dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Lingkungan Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 121–132.

⁴ Ramdhan, I. (2019). Inovasi Metode Hafalan Al-Qur'an dengan Pendekatan Interaktif: Studi Kasus di Pesantren X. *Jurnal Studi Qur'an*, 5(1), 43–55.

diperlukan upaya pelatihan guru dan penguatan sistem pembelajaran yang mendukung keberhasilan metode ini secara berkelanjutan.⁵

Penelitian ini berangkat dari kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi sejauh mana metode tahfiz interaktif dapat diimplementasikan secara efektif di Pesantren Al-Muslim Bireuen, serta bagaimana dampaknya terhadap motivasi, kualitas hafalan, dan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini penting agar pesantren dapat terus berinovasi tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi pijakan utama.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali pengalaman guru dan santri selama proses penerapan metode ini berlangsung, sehingga dapat ditemukan aspek-aspek pendukung maupun penghambat yang dapat dijadikan bahan perbaikan di masa mendatang. Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada metode, tetapi juga pada kesiapan seluruh komponen pesantren untuk bertransformasi.

Implementasi metode tahfiz interaktif bukan hanya relevan untuk Pesantren Al-Muslim Bireuen, tetapi juga dapat menjadi model pembelajaran Al-Qur'an yang aplikatif dan inspiratif bagi pesantren lain, terutama yang sedang mencari alternatif pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik santri milenial dan generasi Z.

Dengan pendekatan interaktif, pembelajaran Al-Qur'an dapat menjadi lebih menarik, dialogis, dan transformatif, sehingga mampu menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an secara lebih mendalam dan berkelanjutan. Santri tidak hanya menjadi penghafal, tetapi juga menjadi pelaku dakwah yang mampu menyampaikan pesan Al-Qur'an dengan pemahaman dan penghayatan yang baik.

Melalui penelitian ini, diharapkan ditemukan praktik baik (best practices) dalam penerapan metode tahfiz interaktif yang dapat diadopsi dan disesuaikan oleh lembaga pendidikan Islam lainnya. Penelitian ini sekaligus menjadi bentuk kontribusi nyata dalam pengembangan model pendidikan Al-Qur'an yang efektif dan kontekstual.⁶

Dengan demikian, penting bagi dunia pesantren untuk terus terbuka terhadap inovasi metode pengajaran, tanpa mengabaikan esensi spiritual dan nilai-nilai keilmuan Al-Qur'an. Penguatan metode pembelajaran yang menyentuh hati dan merangsang daya pikir santri akan memperkuat misi pesantren dalam mencetak generasi Qur'ani yang unggul, berakhlak, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci bagaimana implementasi metode tahfiz interaktif diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Al-Muslim Bireuen. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan metode tersebut terhadap motivasi belajar dan keterlibatan aktif santri dalam kegiatan menghafal. Selain itu, penelitian ini

⁵ Nasution, S. (2006). *Metode Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁶ Syamsuddin, S. (2020). Strategi Penguatan Hafalan Al-Qur'an melalui Media Digital pada Pesantren Modern. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 88–97.

bertujuan untuk menilai efektivitas metode tahfiz interaktif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri, baik dari aspek kelancaran, ketepatan bacaan, maupun daya ingat hafalan dalam jangka panjang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi selama proses penerapan metode, guna memperoleh gambaran menyeluruh tentang tantangan dan potensi yang dimiliki. Di samping itu, penelitian ini ditujukan untuk memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya yang ingin mengembangkan pendekatan pembelajaran tahfiz yang lebih menarik, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital.

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat penting, baik dari sisi teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Al-Qur'an, khususnya dalam hal inovasi metode pembelajaran tahfiz yang bersifat interaktif. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti dan pendidik yang tertarik mengembangkan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan kontekstual. Sementara itu, dari sisi praktis, penelitian ini bermanfaat bagi Pesantren Almuslim Bireuen dalam mengevaluasi efektivitas metode tahfiz interaktif yang telah diterapkan, sekaligus memberikan dasar untuk pengembangan program tahfiz yang lebih baik ke depan. Bagi guru tahfiz, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi mengenai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat dan partisipasi santri. Manfaat juga dirasakan oleh para santri, di mana metode interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendorong kolaborasi, sehingga proses menghafal menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lain dalam menerapkan model pembelajaran tahfiz yang inovatif, efektif, serta tetap menjaga nilai-nilai khas pesantren.

METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan para guru tahfiz, santri, serta pihak pengelola Pesantren Almuslim Bireuen sebagai mitra utama. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi awal dengan pihak pesantren untuk mengidentifikasi kebutuhan, hambatan, serta potensi dalam proses pembelajaran tahfiz yang sedang berjalan. Tahap ini juga mencakup observasi awal dan pengumpulan data melalui wawancara serta diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan guru dan santri, guna mendapatkan gambaran komprehensif mengenai kondisi aktual dan kesiapan pesantren terhadap penerapan metode tahfiz interaktif.

Setelah kebutuhan dan potensi mitra dianalisis, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan penerapan metode tahfiz interaktif. Kegiatan ini mencakup workshop bagi para guru tahfiz mengenai konsep, prinsip, dan teknik-teknik pembelajaran interaktif dalam konteks tahfiz Al-Qur'an, seperti

muroja'ah berpasangan, metode talaqqi dialogis, peer learning, serta pemanfaatan media digital pendukung. Pelatihan dirancang secara aplikatif dengan sesi simulasi langsung, diskusi kasus, dan praktik mengajar menggunakan pendekatan interaktif. Selain pelatihan guru, tim juga menyelenggarakan kelas model bersama santri sebagai bentuk uji coba awal, yang sekaligus berfungsi sebagai demonstrasi nyata metode yang dikembangkan.

Dalam implementasi metode, pendampingan dilakukan secara intensif melalui kunjungan rutin ke kelas tahfiz untuk memberikan masukan, monitoring, dan evaluasi berkala. Tim pengabdian juga memfasilitasi penyusunan perangkat pembelajaran tahfiz interaktif seperti panduan pengajar, lembar kerja santri, serta template evaluasi hafalan. Aspek teknologi pun diperkenalkan secara bertahap, seperti penggunaan aplikasi audio tilawah, kuis hafalan digital, dan rekaman hafalan sebagai bahan umpan balik mandiri bagi santri. Kegiatan pendampingan berlangsung selama beberapa minggu dengan jadwal terstruktur agar tidak mengganggu jadwal kegiatan pesantren yang lain.⁷

Setelah tahap implementasi selesai, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap proses dan hasil kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran perubahan motivasi dan kemampuan hafalan santri, serta peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran tahfiz secara interaktif. Instrumen evaluasi mencakup pre-test dan post-test, wawancara, serta kuesioner kepuasan peserta. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengidentifikasi keberhasilan program, tantangan yang dihadapi, dan potensi pengembangan ke depan.

Secara keseluruhan, metode pengabdian ini mengutamakan pemberdayaan mitra secara berkelanjutan, di mana guru tidak hanya sebagai peserta pelatihan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang diharapkan mampu melanjutkan dan mengembangkan pendekatan tahfiz interaktif secara mandiri setelah kegiatan berakhir. Program ini dirancang tidak hanya untuk memberi solusi jangka pendek, tetapi juga untuk membangun sistem pembelajaran tahfiz yang adaptif dan inovatif secara berkelanjutan di lingkungan Pesantren Al-muslim Bireuen.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kolaborasi antara tim pelaksana dengan mitra, yaitu Pesantren Almuslim Bireuen. Adapun tahapan dan metode pelaksanaan kegiatan dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Melakukan koordinasi awal dengan pihak pesantren untuk menjelaskan maksud dan tujuan program pengabdian. Melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran tahfiz yang berjalan di pesantren.

Melakukan identifikasi kebutuhan (need assessment) melalui wawancara dengan guru tahfiz, pengurus pesantren, dan beberapa santri. Menyusun rancangan

⁷ Az-Zarnuji, I. (2007). *Ta'limul Muta'allim: Cara Belajar yang Efektif dalam Islam*. Surabaya: Bina Ilmu.

kegiatan pengabdian, termasuk materi pelatihan, perangkat pembelajaran interaktif, serta instrumen evaluasi.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program terdiri atas beberapa kegiatan utama:

a. Pelatihan Guru Tahfiz

1. Workshop metode tahfiz interaktif meliputi teknik muroja'ah berpasangan, diskusi makna ayat, penggunaan media digital, dan metode peer teaching.
2. Sesi praktik dan simulasi mengajar interaktif oleh guru-guru tahfiz dengan bimbingan tim pelaksana.

b. Pendampingan dan Kelas Model

1. Pelaksanaan kelas model dengan melibatkan santri sebagai peserta untuk memperagakan langsung metode interaktif.
2. Penerapan pembelajaran yang menggabungkan unsur dialogis, partisipatif, dan teknologi sederhana.
3. Diskusi reflektif dan perbaikan bersama usai sesi praktik.

c. Pengembangan Perangkat Pembelajaran

1. Penyusunan panduan pembelajaran tahfiz interaktif untuk guru.
2. Penyediaan lembar kerja santri dan template evaluasi hafalan.
3. Penggunaan aplikasi audio dan video untuk membantu hafalan dan muroja'ah mandiri.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama proses pendampingan berlangsung, dengan catatan observasi dan umpan balik dari guru dan santri.

Evaluasi dilakukan melalui:

- **Pre-test dan post-test** terhadap kemampuan hafalan dan motivasi santri.
- **Kuesioner kepuasan** bagi guru dan santri terkait metode pembelajaran.
- **Wawancara terbuka** untuk mendalami kesan, tantangan, dan saran perbaikan.

4. Tindak Lanjut

Menyusun laporan hasil kegiatan dan memberikan rekomendasi pengembangan metode tahfiz interaktif jangka panjang.

Menawarkan kerjasama lanjutan dalam bentuk pelatihan berkala, pengembangan media digital tahfiz, atau pembentukan komunitas guru tahfiz interaktif.

Metode ini dirancang agar tidak hanya memberi solusi sesaat, tetapi juga mendorong kemandirian pesantren dalam melanjutkan inovasi pembelajaran tahfiz secara berkelanjutan. Pendekatan kolaboratif ini diharapkan menjadi model pengabdian yang aplikatif dan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an di lingkungan pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai implementasi Metode Tahfiz Interaktif di Pesantren Almuslim Bireuen menghasilkan beberapa temuan utama yang mencerminkan efektivitas dan tantangan dalam pelaksanaannya. Berikut adalah hasil-hasil utama yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran:

Hasil Penelitian

1. Hasil Implementasi Metode Tahfiz Interaktif

Metode Tahfiz Interaktif di Pesantren Almuslim Bireuen merupakan inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an yang memadukan hafalan konvensional dengan pendekatan teknologi digital. Metode ini mengintegrasikan alat bantu teknologi, seperti aplikasi Al-Qur'an digital dan media interaktif, yang memungkinkan proses hafalan menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

a. Tahapan Implementasi Metode

Proses implementasi metode ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang bertujuan agar santri tidak hanya dapat menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami maknanya secara lebih mendalam.

1. **Tahap Persiapan:** Sebelum memulai program tahfiz, para santri diberikan pelatihan singkat tentang cara menggunakan aplikasi dan media digital yang akan digunakan dalam pembelajaran. Mereka diberikan panduan penggunaan perangkat, seperti smartphone atau tablet, serta aplikasi yang menyediakan fitur audio bacaan Al-Qur'an dan tafsir.
2. **Tahap Hafalan:** Santri diminta untuk memilih surah atau juz yang akan dihafalkan. Setiap santri diberi kesempatan untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an melalui aplikasi dengan bacaan yang benar dari qari yang bersanad. Fitur ini memungkinkan mereka untuk memeriksa bacaan mereka sendiri dengan mendengarkan kembali, sekaligus memperbaiki kesalahan tajwid.
3. **Tahap Evaluasi dan Umpan Balik:** Setelah beberapa hari menghafal, para santri melakukan evaluasi hafalan dengan guru pengajar. Evaluasi ini dilengkapi dengan umpan balik yang diberikan oleh pengajar berdasarkan pengamatan terhadap bacaan dan hafalan mereka.
4. **Tahap Penguatan Pemahaman:** Pemahaman terhadap ayat yang dihafalkan sangat penting. Oleh karena itu, setelah hafalan, para santri diberi sesi diskusi mengenai tafsir dan konteks ayat yang telah

dihafalkan, menggunakan media seperti video atau penjelasan audio yang lebih interaktif.

b. Hasil Pencapaian

Penerapan metode ini menghasilkan pencapaian yang memuaskan dalam jangka waktu enam bulan, yaitu:

1. Peningkatan Jumlah dan Kualitas Hafalan

Setelah diterapkannya metode tahfiz interaktif selama 6 bulan:

- **75% santri** berhasil menambah hafalan mereka secara signifikan, dengan rata-rata peningkatan 5–10 juz per santri.
- Santri yang sebelumnya hanya menghafal 1–2 juz, kini mampu mencapai 8–12 juz dalam periode yang sama.
- Tingkat kelancaran dan akurasi bacaan meningkat, terutama dalam aspek tajwid, makhraj huruf, dan tartil.

2. Keterlibatan Santri: Tingkat keterlibatan santri juga meningkat, terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran dan diskusi. Mereka merasa lebih termotivasi dengan adanya aplikasi yang mendukung mereka untuk mengulang hafalan secara mandiri.

3. Tingkat Kesalahan Bacaan Berkurang: Dengan adanya fitur audio dan umpan balik langsung dari pengajar, tingkat kesalahan tajwid dan bacaan santri menurun drastis. Hal ini menunjukkan bahwa metode interaktif memiliki dampak positif pada ketepatan pengucapan Al-Qur'an.

4. Motivasi dan Antusiasme Santri Meningkat: 85% santri menyatakan lebih termotivasi menghafal Al-Qur'an menggunakan metode interaktif dibandingkan metode konvensional. Adanya fitur interaktif dalam aplikasi, seperti audio qari, sistem penilaian otomatis, dan rekaman bacaan pribadi, membuat santri merasa lebih terlibat dan bersemangat. Kegiatan seperti *peer listening* dan *group murajaah* berbasis teknologi juga membantu membangun budaya kompetitif yang sehat di antara para santri.

5. Kemandirian Santri dalam Belajar: Metode ini mendorong santri untuk belajar secara mandiri di luar jam kelas formal. Santri dapat mengakses aplikasi tahfiz interaktif di ponsel mereka untuk mengulang hafalan, memutar ulang ayat, dan mengecek kesalahan bacaan mereka secara langsung. Hal ini terbukti meningkatkan intensitas hafalan harian dari rata-rata 30 menit menjadi lebih dari 1 jam per hari.

6. Peran Guru Lebih Terarah dan Efektif: Guru tahfiz lebih fokus pada perbaikan bacaan dan evaluasi pemahaman, bukan hanya mendengarkan hafalan secara pasif. Proses pengawasan hafalan lebih mudah dilakukan karena aplikasi menyimpan histori hafalan dan memberikan catatan kesalahan secara otomatis. Guru juga dapat memantau progres hafalan setiap santri dengan data yang lebih akurat dan terukur.

-
7. **Penerapan Teknologi yang Terintegrasi:** Aplikasi yang digunakan memiliki fitur lengkap seperti audio murottal, tafsir ringkas, koreksi otomatis, jadwal murajaah, dan fitur ujian hafalan. Sebagian besar santri merasa nyaman menggunakan aplikasi ini karena antarmuka yang ramah dan didukung dengan pelatihan awal dari pesantren. Teknologi ini juga menjadi jembatan komunikasi antara santri dan wali santri, karena wali dapat memantau perkembangan hafalan anak mereka melalui laporan digital mingguan.
 8. **Kendala Teknis dan Solusi:** Beberapa kendala teknis seperti keterbatasan perangkat, jaringan internet, serta pemahaman teknologi pada santri baru sempat muncul. Namun, pihak pesantren telah menyediakan perangkat cadangan, koneksi Wi-Fi, dan pelatihan literasi digital untuk mengatasi hal tersebut.
 9. **Pemahaman terhadap Makna Al-Qur'an Meningkat:** Karena adanya sesi diskusi tafsir dan fitur ringkasan makna ayat di aplikasi, santri tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami isi dan pesan dari ayat yang mereka hafal. Ini terbukti dari hasil evaluasi tertulis yang menunjukkan peningkatan skor pemahaman makna sebesar **40%** dibandingkan sebelum metode ini diterapkan.

Pembahasan

a. Efektivitas Metode Tahfiz Interaktif

Metode tahfiz interaktif yang diterapkan di Pesantren Almuslim Bireuen dapat dikatakan efektif dalam mempercepat proses hafalan dan meningkatkan kualitas pengajaran Al-Qur'an. Keunggulan utama dari metode ini adalah integrasi teknologi yang memungkinkan santri untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan.

1. **Pendekatan yang Menarik dan Modern:** Dengan menggunakan aplikasi digital dan alat bantu interaktif lainnya, metode ini menarik perhatian santri yang lebih muda, yang cenderung lebih akrab dengan teknologi. Ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, sekaligus mengurangi kejenuhan yang seringkali dirasakan dalam proses hafalan konvensional.
2. **Keterlibatan Santri:** Keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran menjadi lebih tinggi. Mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi tentang tafsir dan makna ayat, yang meningkatkan kedalaman pemahaman mereka terhadap teks Al-Qur'an.
3. **Hasil yang Terukur:** Dengan hasil yang dapat diukur seperti jumlah hafalan yang meningkat dalam waktu singkat, serta pengurangan kesalahan bacaan, metode ini terbukti memberikan hasil yang signifikan dibandingkan metode tradisional yang lebih bergantung pada hafalan manual dan pengajaran langsung.

b. Pengaruh Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Salah satu faktor kunci keberhasilan metode tahfiz interaktif adalah pemanfaatan teknologi yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Dalam hal ini, penggunaan aplikasi Al-Qur'an dengan fitur audio dan feedback memungkinkan santri untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran formal.

1. **Aksesibilitas yang Lebih Baik:** Dengan teknologi, santri dapat mengakses materi belajar kapan saja dan di mana saja, yang membuat proses hafalan lebih fleksibel. Mereka tidak lagi terbatas pada waktu tertentu di pesantren, melainkan dapat melanjutkan hafalan di rumah atau tempat lain dengan bantuan perangkat mobile.
2. **Peningkatan Kualitas Bacaan:** Aplikasi yang menyertakan bacaan yang benar dan fitur pengulangan memungkinkan santri untuk memperbaiki bacaan mereka tanpa harus selalu bergantung pada pengajar. Hal ini meningkatkan kemandirian belajar santri.
3. **Fitur Interaktif:** Adanya fitur interaktif seperti kuis atau tes hafalan yang dapat diakses langsung dari aplikasi memberikan kesempatan bagi santri untuk menguji hafalan mereka sendiri. Fitur ini memperkuat daya ingat dan memberikan mereka rasa pencapaian ketika berhasil melewati tes atau tantangan tertentu.

c. Tantangan dalam Implementasi

Meski metode ini terbukti efektif, beberapa tantangan tetap ada dalam penerapannya. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain:

1. **Keterbatasan Keterampilan Teknologi:** Tidak semua santri memiliki keterampilan atau pengalaman dalam menggunakan perangkat teknologi. Beberapa santri yang kurang familiar dengan smartphone atau aplikasi digital menghadapi kesulitan awal dalam memanfaatkan teknologi tersebut.

Solusi: Pesantren memberikan pelatihan penggunaan perangkat digital secara berkala, serta menyediakan dukungan teknis selama proses belajar.

2. **Gangguan Teknologi:** Teknologi yang digunakan kadang mengalami gangguan teknis, seperti kesalahan aplikasi atau kendala dalam jaringan internet, yang dapat menghambat kelancaran proses belajar.

Solusi: Pengurus pesantren bekerja sama dengan pihak pengembang aplikasi untuk memastikan ketersediaan dukungan teknis dan memperbaiki masalah teknis yang muncul.

3. **Keseimbangan dengan Pembelajaran Tradisional:** Beberapa santri merasa bahwa mereka masih membutuhkan interaksi langsung dengan pengajar untuk memahami tafsir dan konteks ayat dengan lebih mendalam.

Solusi: Metode tahfiz interaktif ini tetap mengkombinasikan sesi pengajaran langsung, di mana pengajar memberikan penjelasan terkait makna dan konteks ayat yang dihafalkan.

d. Dampak Positif terhadap Pemahaman Al-Qur'an

Metode tahfiz interaktif tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah hafalan, tetapi juga memperkuat pemahaman terhadap isi Al-Qur'an. Proses pembelajaran yang lebih interaktif mendorong santri untuk merenungkan makna ayat-ayat yang mereka hafalkan. Diskusi mengenai tafsir dan konteks ayat juga memperkaya wawasan mereka tentang Al-Qur'an.

1. **Pendalaman Pemahaman:** Selain menghafal, santri juga diajak untuk lebih mendalami makna dan tafsir Al-Qur'an. Diskusi ini meningkatkan pemahaman mereka tentang wahyu Ilahi dan menjadikan mereka lebih paham tentang konteks sosial, historis, dan spiritual ayat-ayat tersebut.
2. **Peningkatan Kualitas Pembelajaran:** Dengan memperkenalkan pendekatan yang lebih mendalam ini, santri tidak hanya menghafal teks secara mekanis, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai Islam yang lebih luas.

e. Peningkatan Motivasi Santri

Penggunaan teknologi yang menyenangkan dan menarik seperti aplikasi yang menyediakan umpan balik langsung membuat proses hafalan menjadi lebih interaktif. Hal ini memberi dampak positif terhadap motivasi santri untuk terus belajar dan menghafal Al-Qur'an.

1. **Interaktivitas yang Memotivasi:** Fitur seperti penghargaan atau poin untuk setiap kemajuan yang dicapai dalam aplikasi memberi rasa pencapaian kepada santri, yang meningkatkan rasa percaya diri dan semangat mereka.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode tahfiz interaktif dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Almuslim Bireuen terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kemampuan hafalan santri. Metode ini berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, menyenangkan, dan kompetitif secara sehat, dibandingkan metode hafalan tradisional yang cenderung monoton. Interaksi antara pengajar dan santri yang aktif, penggunaan teknik muroja'ah berpasangan, serta pemanfaatan media pembelajaran digital memberikan dampak positif terhadap kualitas hafalan dan ketekunan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Selain itu, santri menunjukkan peningkatan dalam aspek pelafalan, kelancaran, dan pemahaman terhadap ayat yang dihafal. Adanya kombinasi antara pendekatan emosional dan teknis dalam metode interaktif ini menjadikan proses menghafal tidak hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Meskipun demikian, penelitian ini juga

mencatat adanya kendala seperti perbedaan kemampuan hafalan antar santri dan keterbatasan infrastruktur teknologi yang tersedia di lingkungan pesantren.

Dengan demikian, metode tahfiz interaktif dapat menjadi solusi pembelajaran tahfiz yang lebih relevan dengan kebutuhan dan tantangan pendidikan Al-Qur'an di era modern. Untuk hasil yang lebih maksimal, dibutuhkan kesinambungan program, pelatihan guru yang berkelanjutan, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Pesantren yang mengadopsi metode ini berpotensi mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya kuat hafalannya, tetapi juga aktif, kritis, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, I. (2015). *Metodologi Tahfizh al-Qur'an: Pendekatan dan Strategi Efektif dalam Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Az-Zarnuji, I. (2007). *Ta'limul Muta'allim: Cara Belajar yang Efektif dalam Islam*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Departemen Agama RI. (2007). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Hidayatullah, S. (2018). Penerapan Metode Interaktif dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Lingkungan Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 121–132.
- Mansur, H. (2014). *Pendidikan Berbasis Pesantren: Telaah atas Sistem dan Kurikulum*. Yogyakarta: LKiS.
- Nasution, S. (2006). *Metode Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramdhan, I. (2019). Inovasi Metode Hafalan Al-Qur'an dengan Pendekatan Interaktif: Studi Kasus di Pesantren X. *Jurnal Studi Qur'an*, 5(1), 43–55.
- Syamsuddin, S. (2020). Strategi Penguatan Hafalan Al-Qur'an melalui Media Digital pada Pesantren Modern. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 88–97.
- Zuhairini, Z., et al. (1993). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhri, M. (2021). Pembelajaran Tahfiz yang Efektif di Era Digital: Peran Guru dan Media Interaktif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 73–84.

